



PERLU PROSES KAJIAN MENDALAM

# Pemkot Agar Beli Lahan Pertanian di Luar Kota

**YOGYA (KR)** - Kalangan DPRD Kota Yogya mengusulkan agar Pemkot membeli lahan pertanian di luar daerah. Upaya tersebut guna menjaga ketahanan pangan seiring lahan pertanian di kota yang terus menyusut.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya Susanto Dwi Antoro, mengungkapkan usulan pengadaan lahan pertanian di luar daerah untuk memenuhi kebutuhan pangan, baik dikelola untuk pertanian, peternakan, atau perikanan. "Sejumlah daerah sudah melakukan hal itu. Seperti DKI Jakarta yang bekerja sama dengan NTT," terangnya, Kamis (25/8).

Menurutnya, Komisi B sempat melakukan inspeksi terhadap distribusi pangan di Kota Yogya. Hasil dari pemantauan tersebut, biaya distribusi bahan pangan ke Kota Yogya biasanya lebih mahal jika dibanding ke kabupaten lain di DIY. Bahkan ada distributor yang enggan memasok ke Yogya apabila biaya distribusi tidak

sesuai yang diminta. Kebutuhan pangan di Kota Yogya selama ini pun mengandalkan pasokan dari luar daerah.

Susanto menambahkan, selain dapat memenuhi kebutuhan pangan, pengadaan lahan pertanian di luar daerah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana transfer ilmu pertanian serta membuka lapangan pekerjaan. Meskipun demikian dirinya belum dapat memastikan kebutuhan minimal lahan di luar daerah untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan apabila rencana tersebut direalisasikan.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Suyana, mengaku akan melakukan kajian ter-

hadap usulan lembaga legislatif itu. "Apa yang disampaikan dari legislatif baru sebatas usulan saja. Tentunya ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, termasuk melakukan kajian yang detail untuk memastikan apakah usulan tersebut bisa direalisasikan atau tidak," tandasnya.

Menurutnya hingga saat ini tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Kota Yogya meskipun luas lahan pertanian sangat terbatas. Sebagian besar bahan kebutuhan pokok memang didatangkan dari luar daerah. Di samping itu, pihaknya juga berkomitmen melakukan pembinaan kepada petani. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang detail agar upaya pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan secara efektif dan di sisi lain mampu semakin menyejahterakan petani.

Suyana menjelaskan, luas lahan pertanian di Kota Yogya saat ini tersisa sekitar 50 hektare yang dikelola

sebagai lahan persawahan oleh petani. Akan tetapi dimungkinkan bisa semakin berkurang karena tidak ada ketentuan mengenai lahan persawahan dalam Perda Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW). "Di dalam Perda RTRW tidak ada ketentuan lahan sawah dan tidak direncanakan ada lahan sawah sehingga memang di Kota Yogya dimungkinkan tidak ada sawah," katanya.

Dengan kondisi lahan pertanian yang dimungkinkan semakin menyusut, maka salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengubah pemanfaatan lahan pertanian untuk kebutuhan produksi benih atau bibit. Dicontohkannya keberadaan Kebun Plasma Nutfah yang menghasilkan bibit pisang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tidak sedikit warga dari luar daerah yang membeli bibit di kebun tersebut. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005